

PUSAT SENI LUKIS DI KOTA PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Program Studi Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur

Oleh:

FEBRIANA

NIM D1031201027



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febriana

NIM : D1031201027

menyatakan bahwa TUGAS AKHIR yang berjudul “Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan Saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Rujukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi akademis dan hukum di kemudian hari apabila pernyataan yang dibuat ini tidak benar.

Pontianak, 20 Mei 2025



Febriana
NIM D1031201027



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS TEKNIK

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186 Email: ft@untan.ac.id Website: <https://teknik.untan.ac.id/>

HALAMAN PENGESAHAN

PUSAT SENI LUKIS DI KOTA PONTIANAK

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh

Febriana
NIM. D1031201027

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Dosen Penguji Tugas Akhir

Pembimbing Utama,

Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T.
NIP. 197601062002121010

Penguji Utama,

Affriano, S.T., M.Sc.
NIP. 197504052008011014

Pembimbing Pendamping,

Emilya Kalsum, S.T., M.T.
NIP. 197207261998022001

Penguji Pendamping,

Yudi Purnomo, S.T., M.T.
NIP. 197705242002121004

Pontianak, 20 Mei 2025

Dekan,



Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM.
NIP. 196712231992031002

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan judul “Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak”. Laporan ini menjadi syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Arsitektur di Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura;
2. Bapak Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura;
3. Bapak Syaiful Muazir, S.T., M.T., selaku Koordinator Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura;
4. Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama;
5. Ibu Emilya Kalsum, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Pendamping;
6. Bapak Affrilyno, S.T., M.Sc., selaku Dosen Penguji Utama dan Dosen Pembimbing Akademik;
7. Bapak Yudi Purnomo, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Pendamping;
8. Kepada seluruh Dosen Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat bagi penulis;
9. Kepada ibu tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa, serta mengenang almarhum ayah atas segala pengorbanan dan teladan hidup yang selalu menjadi pegangan bagi penulis hingga saat ini.
10. Kepada teman-teman Mahasiswa Arsitektur Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama;
11. Kepada pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk moral dan material turut membantu penulis dalam menyusun Proposal Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk menjadi evaluasi penulis. Penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 20 Mei 2025



Febriana

D1031201027

ABSTRAK

Seni lukis terus berkembang di Indonesia, termasuk di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Adanya upaya pengembangan seni lukis di Pontianak terlihat dari adanya para pelukis yang cukup aktif, komunitas dan berbagai kegiatan berkaitan dengan seni lukis yang telah dilakukan, seperti kegiatan pameran, pemasaran, seminar, *workshop*, maupun perlombaan seni lukis. Selain para pelukis konvensional, terdapat juga para pelukis digital di Pontianak yang juga dapat menjadi potensi bagi perkembangan seni lukis digital dan tidak menutup kemungkinan adanya kolaborasi antara pelukis konvensional dan digital. Namun, terdapat permasalahan yang menghambat berkembangnya seni lukis di Pontianak yaitu belum adanya wadah yang memadai bagi para pelukis (konvensional & digital) maupun komunitas. Maka dari itu, diperlukan suatu rancangan yang dapat menunjang potensi dari seni lukis yang ada di Pontianak berupa perancangan pusat seni lukis. Metode pada perancangan ini terdiri dari objek perancangan, jenis data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan perancangan.

Ide dan tema yang digunakan yaitu “*A Vibrant & Thriving Center*” atau “Pusat yang hidup dan berkembang” yang artinya menjadi ruang di mana seni lukis dan komunitasnya berkembang bersama. Pusat seni lukis menjadi tempat yang aktif dan penuh inspirasi, di mana pelukis dan pengunjung dapat saling berinteraksi, belajar, dan menciptakan karya baru dengan beberapa poin yang ditekankan berupa desain yang adaptif, fleksibel, interaktif, dan menarik. Lokasi perancangan berada di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat dengan luas tapak $\pm 12,000 \text{ m}^2$ atau 1,2 Ha.

Hasil perancangan ini berupa kawasan pusat seni lukis yang adaptif, dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan pelukis di Pontianak. Desainnya fleksibel melalui minimnya penggunaan sekat permanen terutama pada area pameran. Aspek interaktif, dengan adanya area plaza taman serta penempatan ruang diskusi dan area komunitas di dekat zona rekreasi untuk mendorong terciptanya interaksi maupun komunikasi. Penggunaan bentuk lengkung dan organik pada bangunan untuk memberikan kesan mencolok. *Secondary skin* pada fasad bangunan berupa garis-garis dengan pola bergelombang untuk memberikan kesan dinamis dan ekspresif dengan warna *secondary skin* yang digunakan pada massa lingkaran sebagai titik vokal adalah kombinasi dari warna merah, biru, dan kuning yang merupakan warna dasar dalam teori warna untuk memperkuat identitas visual.

Kata Kunci: Seni Lukis, Pusat Seni Lukis, Kota Pontianak.

ABSTRACT

Painting continues to develop in Indonesia, including in Pontianak City, West Kalimantan. The existence of painting development efforts in Pontianak can be seen from the existence of quite active painters, communities and various activities related to painting that have been carried out, such as exhibitions, marketing activities, seminars, workshops, and painting competitions. In addition to conventional painters, there are also digital painters in Pontianak which can also be a potential for the development of digital painting and does not rule out the possibility of collaboration between conventional and digital painters. However, there are problems that hinder the development of painting art in Pontianak, namely the absence of an adequate platform for painters (conventional & digital) and communities. Therefore, a design is needed that can support the potential of painting in Pontianak in the form of a painting center design. The method in this design consists of design objects, types of data and data collection techniques, analysis techniques, and design stages.

The idea and theme used is “A Vibrant & Thriving Center” which means a space where painting and its community develop together. The painting center becomes an active and inspiring place, where painters and visitors can interact, learn, and create new works with several points emphasized in the form of adaptive, flexible, interactive, and attractive designs. The design location is on Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut Village, Southeast Pontianak District, Pontianak City, West Kalimantan with a site area of $\pm 12,000 \text{ m}^2$ or 1.2 Ha.

The result of this design is an adaptive painting center area, with facilities tailored to the needs of painters in Pontianak. The design is flexible through the minimal use of permanent partitions, especially in the exhibition area. Interactive aspects, with a garden plaza area and the placement of discussion rooms and community areas near the recreation zone to encourage interaction and communication. The use of curved and organic shapes in the building to give a striking impression. Secondary skin on the building facade in the form of lines with a wavy pattern to give a dynamic and expressive impression with the secondary skin color used in the circular mass as a vocal point is a combination of red, blue, and yellow which are basic colors in color theory to strengthen visual identity.

Keywords: Painting, Painting Center, Pontianak City

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Perancangan	11
1.3 Tujuan Perancangan	11
1.4 Sasaran Perancangan	11
1.5 Lingkup Perancangan	11
1.6 Metodologi Perancangan	12
1.7 Keaslian Perancangan.....	12
1.8 Metode Perancangan	14
1.9 Diagram Alur Perancangan.....	17
1.10 Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Tinjauan Pusat Seni Lukis	19
2.1.1 Pengertian Seni Lukis	19
2.1.2 Pengertian Pusat Seni Lukis.....	19
2.1.3 Fungsi Pusat Seni Lukis Secara Umum	19
2.1.4 Klasifikasi Jenis Kegiatan Pada Pusat Seni Lukis Secara Umum...	20

2.1.5	Klasifikasi Ruang Kegiatan Pada Pusat Seni Lukis Secara Umum	21
2.2	Perancangan Pusat Seni Lukis.....	22
2.3	Data Umum Lokasi Perancangan	36
2.3.1	Kondisi Geografis Kota Pontianak.....	36
2.3.2	Kondisi Fisik dan Geologi Kota Pontianak.....	37
2.3.3	Klimatologi Kota Pontianak.....	38
2.3.4	Demografi Penduduk Kota Pontianak.....	40
2.3.5	Kebijakan Tata Ruang Kota Pontianak	40
2.3.6	Komunitas dan Seniman Lukis di Pontianak	41
2.4	Contoh Kasus.....	44
2.4.1	<i>Hardesty Art Center</i>	44
2.4.2	<i>The Factory Contemporary Arts Centre</i>	46
2.4.3	<i>Rivington Place</i>	48
2.4.4	Tabel Perbandingan Studi Komparasi	51
BAB III LANDASAN KONSEPTUAL		54
3.1	Analisis Fungsi dan Tema Perancangan	54
3.2	Analisis Internal.....	62
3.2.1	Pelaku.....	62
3.2.2	Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	63
3.2.3	Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang	68
3.2.4	Persyaratan Ruang.....	74
3.2.5	Besaran.....	76
3.3	Analisis Eksternal.....	82
3.3.1	<i>Site</i>	82
3.3.2	Analisis Peletakan	90
3.3.3	Analisis Orientasi	91

3.3.4	Analisis Sirkulasi	93
3.3.5	Analisis Vegetasi	94
3.3.6	Analisis Zoning	96
3.4	Analisis Bentuk (Tata Massa).....	97
3.5	Analisis Struktur.....	99
3.6	Analisis Utilitas	102
3.6.1	Sistem Jaringan Air	103
3.6.2	Sistem Jaringan Listrik.....	105
3.6.3	Sistem Tata Udara (HVAC).....	108
3.6.4	Sistem Keamanan Bangunan (CCTV, Proteksi Kebakaran dan Penangkal Petir).....	109
3.6.5	Sistem Transportasi Bangunan.....	111
3.6.6	Sistem Informasi dan Komunikasi.....	113
3.6.7	Sistem persampahan.....	114
3.7	Analisis Fisika Bangunan.....	115
BAB IV KONSEP PERANCANGAN.....		119
4.1	Konsep Fungsi (Ide, dan Tema Perancangan)	119
4.2	Konsep Internal	119
4.2.1	Program Ruang.....	120
4.2.2	Skematik Ruang Dalam.....	121
4.3	Konsep Eksternal/Tapak.....	122
4.3.1	Peletakan	122
4.3.2	Orientasi	123
4.3.3	Sirkulasi.....	124
4.3.4	Vegetasi	125
4.3.5	Zoning	126

4.3.6	Skematik Ruang Luar.....	127
4.4	Konsep Gubahan Bentuk.....	128
4.5	Konsep Struktur.....	129
4.6	Konsep Utilitas	130
4.6.1	Sistem Jaringan Air	130
4.6.2	Sistem Jaringan Listrik.....	131
4.6.3	Sistem Tata Udara (HVAC).....	132
4.6.4	Sistem Keamanan Bangunan (CCTV, Proteksi Kebakaran, dan Penangkal Petir).....	132
4.6.5	Sistem Persampahan.....	134
4.7	Konsep Fisika Bangunan.....	134
BAB V PRA-PERANCANGAN		135
5.1	Situasi	135
5.2	<i>Site plan</i>	135
5.3	Denah.....	136
5.4	Tampak	139
5.5	Potongan.....	141
5.6	Suasana Eksterior	142
5.7	Suasana Interior	146
DAFTAR PUSTAKA.....		150

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potret Rudiansyah, satu di antara pelukis aktif di Kota Pontianak....	2
Gambar 1.2 Potret Puji Rahayu, satu di antara pelukis aktif di Kota Pontianak ...	3
Gambar 1.3 Pameran Pontianak <i>zero stunting</i>	4
Gambar 1.4 Pameran rekreasi warna khatulistiwa	4
Gambar 1.5 Kegiatan <i>street art</i> beting.....	4
Gambar 1.6 Bhayangkara mural festival	5
Gambar 1.7 Kegiatan belajar melukis bersama	5
Gambar 1.8 Pameran GSMS	5
Gambar 1.9 Pameran tunggal ‘Ku Mulai’ (Ayu Kebong).....	5
Gambar 1.10 Pameran tunggal ‘Retropeksi’ (Lim Sahih)	5
Gambar 1.11 <i>Commweek spotlight art gallery</i>	6
Gambar 1.12 Pameran ‘Nugal’	6
Gambar 1.13 <i>Beng’s Gallery and Art Shop</i>	7
Gambar 1.14 Contoh anak muda berprestasi di Pontianak.....	10
Gambar 1.15 Diagram alur perancangan.....	17
Gambar 2.1 Standar area <i>display</i> karya seni.....	23
Gambar 2.2 Ruang pameran dengan dinding tertutup.....	24
Gambar 2.3 Beberapa tipe dasar tata letak dan sirkulasi ruang pameran	25
Gambar 2.4 Pola ruang dalam ruang pameran.....	25
Gambar 2.5 Standar lux ruang pameran	26
Gambar 2.6 Penerangan alami ruang pameran.....	26
Gambar 2.7 Penyinaran atas (<i>up-lighter</i>)	27
Gambar 2.8 Penyinaran bawah (<i>down-lighter</i>).....	27
Gambar 2.9 Penyinaran sempit (<i>spot-light</i>).....	27
Gambar 2.10 Penyinaran lebar (<i>flood-light</i>).....	28
Gambar 2.11 Penyinaran dinding (<i>wall-wash light</i>).....	28
Gambar 2.12 Standar ruang studio lukis	31
Gambar 2.13 Dimensi meja <i>single</i> dan <i>double</i>	33
Gambar 2.14 Dimensi ruang gerak minimum dalam ruang baca	33
Gambar 2.15 Dimensi berbagai ketinggian rak buku	34
Gambar 2.16 Standar ruang seminar	34

Gambar 2.17 Standar susunan bangku dan kursi.....	35
Gambar 2.18 Susunan bangku yang bervariasi pada ruang seminar	35
Gambar 2.19 Persentase luas wilayah Kota Pontianak.....	37
Gambar 2.20 Peta jenis tanah Kota Pontianak.....	38
Gambar 2.21 Rata-rata curah hujan bulanan di Kota Pontianak	38
Gambar 2.22 Rata-rata suhu di Kota Pontianak	39
Gambar 2.23 Arah angin di Kota Pontianak.....	39
Gambar 2.24 Peta pola ruang Kota Pontianak.....	41
Gambar 2.25 <i>Hardesty Art Center</i>	44
Gambar 2.26 <i>Site plan</i> dan denah <i>Hardesty Arts Center</i>	45
Gambar 2.27 Potongan <i>Hardesty Arts Center</i>	45
Gambar 2.28 Tampak eksterior dan interior <i>Hardesty Arts Center</i>	46
Gambar 2.29 <i>The Factory Contemporary Arts Centre</i>	46
Gambar 2.30 Denah lantai 1 <i>The Factory Contemporary Arts Centre</i>	47
Gambar 2.31 Denah lantai 2 <i>The Factory Contemporary Arts Centre</i>	48
Gambar 2.32 Interior dan eksterior <i>The Factory Contemporary Arts Centre</i>	48
Gambar 2.33 <i>Rivington Place</i>	49
Gambar 2.34 Tampak massa <i>Rivington Place</i>	49
Gambar 2.35 Denah lantai 1-5 <i>Rivington Place</i>	50
Gambar 2.36 Potongan <i>Rivington Place</i>	51
Gambar 2.37 Tampak interior dan eksterior <i>Rivington Place</i>	51
Gambar 3.1 Diagram klasifikasi fungsi pusat seni lukis	54
Gambar 3.2 Diagram permasalahan & analisis permasalahan	60
Gambar 3.3 Struktur organisasi pengelola pusat seni lukis.....	63
Gambar 3.4 Hubungan ruang makro pusat seni lukis di Kota Pontianak.....	68
Gambar 3.5 Hubungan ruang mikro fasilitas pameran dan pemasaran	69
Gambar 3.6 Hubungan ruang mikro fasilitas komunitas	69
Gambar 3.7 Hubungan ruang mikro fasilitas edukasi	69
Gambar 3.8 Hubungan ruang mikro fasilitas rekreasi & relaksasi.....	70
Gambar 3.9 Hubungan ruang fasilitas pengelola.....	70
Gambar 3.10 Hubungan ruang fasilitas servis.....	70
Gambar 3.11 Organisasi ruang makro pada pusat seni lukis	71

Gambar 3.12 Organisasi ruang mikro (fasilitas pameran & pemasaran).....	71
Gambar 3.13 Organisasi ruang mikro (fasilitas komunitas).....	72
Gambar 3.14 Organisasi ruang mikro (fasilitas edukasi)	72
Gambar 3.15 Organisasi ruang mikro (fasilitas rekreasi & relaksasi).....	72
Gambar 3.16 Organisasi ruang mikro (fasilitas pengelola)	73
Gambar 3.17 Organisasi ruang makro (fasilitas servis).....	73
Gambar 3.18 Tampak udara lokasi alternatif 1	84
Gambar 3.19 Tampak udara lokasi alternatif 2.....	85
Gambar 3.20 Tampak udara lokasi alternatif 3	86
Gambar 3.21 Data tapak pusat seni lukis 1	88
Gambar 3.22 Data tapak pusat seni lukis 2	88
Gambar 3.23 Data tapak pusat seni lukis 3	89
Gambar 3.24 Data tapak pusat seni lukis 4	89
Gambar 3.25 Skema analisis peletakan pusat seni lukis	91
Gambar 3.26 Skema analisis orientasi pusat seni lukis	92
Gambar 3.27 Skema analisis sirkulasi pusat seni lukis 1	93
Gambar 3.28 Skema analisis sirkulasi pusat seni lukis 2	94
Gambar 3.29 Skema analisis vegetasi pusat seni lukis.....	95
Gambar 3.30 Skema analisis zoning pusat seni lukis.....	957
Gambar 3.31 Skema analisis bentuk (tata massa) pusat seni lukis.....	959
Gambar 3.32 Analisis struktur bentang kecil pusat seni lukis.....	100
Gambar 3.33 Analisis struktur bentang lebar pusat seni lukis.....	101
Gambar 3.34 Sistem distribusi air bersih pusat seni lukis.....	103
Gambar 3.35 Sistem distribusi air kotor pusat seni lukis	104
Gambar 3.36 Skema jaringan listrik pusat seni lukis	105
Gambar 3.37 Skema AC VRV	108
Gambar 3.38 Skema CCTV wireless.....	109
Gambar 3.39 Sistem penangkal petir Franklin	110
Gambar 3.40 Skema sistem <i>sprinkler</i> dan <i>hydrant</i>	111
Gambar 3.41 Skema jaringan telepon.....	113
Gambar 3.42 Sistem jaringan internet	114
Gambar 3.43 Sistem jaringan tata suara	114

Gambar 3.44 Analisis pencahayaan alami pusat seni lukis	116
Gambar 3.45 Analisis pencahayaan buatan pusat seni lukis	116
Gambar 3.46 Analisis penghawaan alami dan buatan pusat seni lukis	117
Gambar 3.47 Analisis akustika pusat seni lukis	118
Gambar 4.1 Ide dan tema perancangan pusat seni lukis.....	119
Gambar 4.2 Konsep tata ruang dalam massa lingkaran.....	121
Gambar 4.3 Konsep tata ruang dalam massa 2.....	122
Gambar 4.4 Konsep peletakan bangunan pusat seni lukis.....	123
Gambar 4.5 Konsep peletakan bangunan pusat seni lukis.....	124
Gambar 4.6 Konsep sirkulasi pusat seni lukis	125
Gambar 4.7 Konsep vegetasi pusat seni lukis	126
Gambar 4.8 Konsep zoning pusat seni lukis.....	127
Gambar 4.9 Skematik atau tata ruang luar pusat seni lukis.....	127
Gambar 4.10 Konsep gubahan bentuk pusat seni lukis	129
Gambar 4.11 Konsep struktur pusat seni lukis	129
Gambar 4.12 Konsep jaringan air bersih pusat seni lukis	130
Gambar 4.13 Konsep jaringan air kotor pusat seni lukis.....	130
Gambar 4.14 Konsep jaringan listrik pusat seni lukis	130
Gambar 4.15 Ilustrasi rencana sistem HVAC pusat seni lukis	132
Gambar 4.16 Konsep rencana CCTV pusat seni lukis	133
Gambar 4.17 Konsep rencana perlindungan kebakaran dan penangkal pusat seni lukis.....	133
Gambar 4.18 Konsep fisika bangunan pusat seni lukis	134
Gambar 5.1 Situasi pusat seni lukis.....	135
Gambar 5.2 Site plan pusat seni lukis.....	136
Gambar 5.3 Denah lantai dasar pusat seni lukis.....	137
Gambar 5.4 Denah lantai 2 pusat seni lukis	138
Gambar 5.5 Denah lantai 3 pusat seni lukis	139
Gambar 5.6 Tampak depan pusat seni lukis	140
Gambar 5.7 Tampak belakang pusat seni lukis	140
Gambar 5.8 Tampak samping kiri pusat seni lukis.....	140
Gambar 5.9 Tampak samping kanan pusat seni lukis.....	141

Gambar 5.10 Potongan A-A pusat seni lukis	141
Gambar 5.11 Potongan B-B pusat seni lukis	142
Gambar 5.12 Suasana <i>bird eye</i> pusat seni lukis.....	143
Gambar 5.13 Suasana taman plaza pusat seni lukis	143
Gambar 5.14 Suasana taman plaza pusat seni lukis 2	144
Gambar 5.15 Suasana pameran temporer	144
Gambar 5.16 Suasana area parkir	145
Gambar 5.17 Suasana tampak bangunan pusat seni lukis 1	145
Gambar 5.18 Suasana tampak bangunan pusat seni lukis 2	146
Gambar 5.19 Suasana building sign pusat seni lukis.....	146
Gambar 5.20 Suasana ruang pameran pusat seni lukis.....	147
Gambar 5.21 Suasana ruang <i>art shop</i>	148
Gambar 5.22 Suasana ruang <i>art cafe</i>	148
Gambar 5.23 Suasana ruang <i>workshop</i>	149
Gambar 5.24 Suasana ruang pertemuan atau diskusi komunitas.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pelukis Aktif di Kota Pontianak Tahun 2024	3
Tabel 1.2 Kegiatan-Kegiatan Seni Lukis di Kota Pontianak	4
Tabel 1.3 Perbandingan Keaslian Perancangan	12
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk (jiwa) Per Kecamatan di Kota Pontianak (2020-2022)	40
Tabel 2.2 Perbandingan Studi Komparasi	51
Tabel 3.1 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pelaku Seni	63
Tabel 3.2 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pelaku Pengunjung	64
Tabel 3.3 Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pelaku Pengelola	66
Tabel 3.4 Persyaratan Ruang Pusat Seni Lukis	74
Tabel 3.5 Besaran Ruang (Kelompok Ruang Kendaraan).....	77
Tabel 3.6 Besaran Ruang (Kelompok Ruang Pengunjung & Pelaku Seni).....	77
Tabel 3.7 Besaran Ruang (Kelompok Ruang Pengelola)	80
Tabel 3.8 Besaran Ruang (Kelompok Ruang Servis)	81
Tabel 3.9 Rekapitulasi Besaran Ruang Pusat Seni Lukis	81
Tabel 3.10 Aspek dan Pembobotan Nilai pada Tapak	82
Tabel 3.11 Tabel Keterangan dan Pembobotan Nilai pada Masing-Masing <i>Site</i> ..	87
Tabel 3.12 Perhitungan Jumlah Air Bersih di Pusat Seni Lukis	103
Tabel 3.13 Perhitungan Jumlah Air Kotor di Pusat Seni Lukis	105
Tabel 3.14 Perincian Perhitungan Daya Listrik Penerangan Pusat Seni Lukis ..	106

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan hasil karya manusia yang berisikan ekspresi jiwa manusia yang tertuang di dalamnya, hasil karya ini disajikan secara indah atau menarik sehingga dapat merangsang atau menyentuh jiwa orang lain yang menghayatinya (Soedarso, 1988). Seni sendiri terbagi menjadi beberapa cabang dan terus mengalami perkembangan, satu di antaranya adalah seni lukis yang merupakan satu di antara cabang dari seni rupa (Salam et al, 2020).

Seni rupa, khususnya seni lukis menjadi seni yang paling awal yang diciptakan manusia di Indonesia (Sumartono et al, 2007). Menurut pendapat Rader (dalam Holt, 1967), lukisan kuno di Indonesia paling tua berumur seribu tahun, sedangkan yang lain lebih muda dengan umur tiga ratus atau empat ratus tahun. Lukisan pada zaman prasejarah saat itu masih dibuat di atas permukaan batu karang atau gua yang tidak rata dan hanya menggunakan warna yang terbatas, terutama warna merah dan hitam, berbeda dengan sekarang yang sudah menggunakan bermacam-macam warna dan dibuat di atas permukaan yang rata seperti kanvas, kaca maupun dinding (Sumartono et al, 2007).

Setelah zaman prasejarah, seni lukis di Indonesia mulai dipengaruhi oleh agama yang masuk ke Indonesia, seperti Hindu, Buddha dan Islam hingga mulai masuknya seni lukis modern di Indonesia yang mendapat pengaruh dari seni lukis barat, pelopor pertama seni lukis modern di Indonesia adalah Raden Saleh (Sandra et al, 2021). Setelah itu mulai muncul pelukis-pelukis lain di Indonesia yang melanjutkan Raden Saleh (Sumartono et al, 2007) kemudian berkembang pesat hingga pada masa puncak kejayaan seni lukis Indonesia terjadi pada tahun 1980-an, adanya ledakan harga (*booming*) bahkan hingga terdapat berita yang dimuat di media cetak luar negeri.

Seni lukis ini mampu menarik minat sejumlah orang yang sebelumnya tidak dikenal sebagai pelukis untuk memamerkan lukisan yang mereka buat. Seni lukis hingga saat ini sudah semakin berkembang di berbagai daerah di Indonesia, dapat terlihat dari munculnya seni lukis dari berbagai jenis aliran yang semakin bertambah dari waktu ke waktu, adanya seniman pendatang baru, peningkatan

pameran-pameran seni lukis dan jumlah lukisan yang diperjualbelikan secara nasional hingga internasional sudah cukup banyak. Satu di antara daerah di Indonesia yang mengalami perkembangan seni lukis adalah Kota Pontianak yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Satu di antara pelukis aktif di Pontianak yang sudah masuk ke dunia seni lukis sejak tahun 2000 awal serta telah mendedikasikan setengah hidupnya di dunia seni adalah Rudiansyah (Candri, 2023), potret Rudiansyah dapat dilihat pada Gambar 1.1 (Candri, 2023).



Gambar 1.1 Potret Rudiansyah, satu di antara pelukis aktif di Kota Pontianak
Sumber: Candri, 2023

Berdasarkan Rudiansyah (komunikasi personal, Februari 22, 2024), pada sekitar tahun 1960-an, Syekh Abdul Azis Yusnian atau yang dikenal dengan Azis merupakan pelukis generasi awal yang memiliki peran penting atau menjadi pelopor dalam perkembangan seni lukis modern di Kalimantan Barat. Azis merupakan pelukis dari Kalimantan Barat yang mampu berkiprah hingga ke negeri Belanda, kemudian dalam perkembangannya berbagai seniman lukis asal Kalimantan Barat mulai muncul, baik yang berlatar belakang akademis maupun autodidak, seperti Achmad Basuni Ibrahim Abdurrahman (ABIAR) dan A. Madjid Amran yang bahkan berhasil masuk ke sanggar yang dipimpin oleh S. Sudjojono yang merupakan Bapak Pelukis Indonesia. Dari mereka, seni lukis secara perlahan tetapi pasti mulai tumbuh dan terus berkembang di wilayah Kalimantan Barat khususnya di Kota Pontianak. Selain Rudiansyah, satu di antara pelukis yang berperan dalam perkembangan seni lukis di Pontianak yang merupakan koordinator dari Perupa Kalbar sekaligus kurator adalah Puji Rahayu (Ramadhiyanti, 2024). Potret Puji Rahayu dapat dilihat pada Gambar 1.2 (Ramadhiyanti, 2024).



Gambar 1.2 Potret Puji Rahayu, satu di antara pelukis aktif di Kota Pontianak
 Sumber: Ramadhiyanti, 2024

Berdasarkan Puji Rahayu (komunikasi personal, Maret 11, 2024), hingga saat ini terdapat sekitar 34 pelukis yang cukup aktif berpartisipasi dalam pameran maupun berkegiatan seni lukis, data pelukis dapat dilihat pada Tabel 1.1 (Puji Rahayu, komunikasi personal, Maret 11, 2024).

Tabel 1.1 Data Pelukis Aktif di Kota Pontianak Tahun 2024

NO	NAMA
1	Ahmad Desain
2	Aliansyah (Ali FS)
3	Ayu Muniarti
4	Cheryst Painter
5	Fathul Ihsan
6	Gunawan AWA
7	Gunawan Ma
8	Jayus Agus Tono
9	Kesusanto Liusvia
10	Kristianus
11	Kurniawan
12	Nurdiansyah
13	Paskasius Kalis Legi
14	Paulus Budi Yanto
15	Syech Alfian Al Samman
16	Syech Imansyah Samman
17	Syech Muhammad Samman
18	Wardoyo
19	Yanuaris
20	Yutiknowati Harto Rusi
21	Puji Rahayu
22	Rudiansyah
23	Samsul Rizal HL
24	Muhammad Ridho Halim R
25	Sugeng Hendratno
26	Eugene Yohanes Palaunsoeka
27	Kristianus Oes
28	Budi Kurniawan
29	Rakhmat Akbar
30	Dodie Gunawan






NO	NAMA
31	Khairi
32	Chandra Syaputra
33	Dians Bone
34	Yanuar Ahadin



Sumber: Puji Rahayu, komunikasi personal, Maret 11, 2024.

Sudah terdapat berbagai upaya perkembangan seni lukis di Pontianak dapat dilihat dari adanya kegiatan pameran maupun kegiatan seni lukis lainnya, seperti pemasaran, seminar, *workshop*, maupun perlombaan seni lukis. Berdasarkan Rudiansyah (komunikasi personal, Februari 22, 2024) 2 tahun terakhir pengunjung pameran lumayan meningkat dan hal ini dapat menjadi potensi dalam mengenalkan serta meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap seni lukis di Pontianak. Namun, di Pontianak sendiri belum ada wadah dengan fasilitas maupun sarana prasarana yang memadai untuk menampung kegiatan-kegiatan tersebut sehingga selama ini dilaksanakan di tempat-tempat yang terbatas. Beberapa contoh kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 1.2 (Penulis, 2024).

Tabel 1.2 Kegiatan-Kegiatan Seni Lukis di Kota Pontianak

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	LOKASI	DOKUMENTASI
1	Pameran Pontianak <i>Zero Stunting</i>	17-19 Maret 2023	Rumah Cagar Budaya Kampung Bangka	 <p>Gambar 1.3 Pameran Pontianak <i>zero stunting</i> Sumber: Aini, 2023</p>
2	Pameran Rekreasi Warna Khatulistiwa	20 Maret 2021	Gedung Wawasan Nusantara	 <p>Gambar 1.4 Pameran rekreasi warna khatulistiwa Sumber: Wuysang, 2021</p>
3	Kegiatan <i>Street Art</i> Beting	2014, 2016, dan 2017	Kampung Beting	 <p>Gambar 1.5 Kegiatan <i>street art</i> beting Sumber: Pontinesia, 2016</p>

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	LOKASI	DOKUMENTASI
4	Bhayangkara Mural Festival	30 Oktober 2021	Stadion Sultan Syarif Abdurrahman Pontianak	 <p>Gambar 1.6 Bhayangkara mural festival Sumber: Juni, 2021</p>
5	Kegiatan belajar melukis bersama	6-17 Juli 2020	Museum Kalimantan Barat	 <p>Gambar 1.7 Kegiatan belajar melukis bersama Sumber: Hayat, 2020</p>
6	Pameran GSMS	13-14 September 2023	PCC (Pontianak Convention Center)	 <p>Gambar 1.8 Pameran GSMS Sumber: Ardina, 2023</p>
7	Pameran Tunggal 'Ku Mulai' (Ayu Kebong)	13-18 Januari 2024	Port 99	 <p>Gambar 1.9 Pameran tunggal 'Ku Mulai' (Ayu Kebong) Sumber: Ardina, 2024</p>
8	Pameran Tunggal 'Retrospeksi' (Lim Sahih)	23-25 Februari 2024	Port 99	 <p>Gambar 1.10 Pameran tunggal 'Retrospeksi' (Lim Sahih) Sumber: Penulis. 2024</p>

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	LOKASI	DOKUMENTASI
9	<i>Commweek Spotlight Art Gallery</i>	18-19 November 2023	Port 99	 <p>Gambar 1.11 <i>commweek spotlight art gallery</i> Sumber: Ikom Fisip Untan, 2023</p>
10	Pameran 'Nugal'	27-30 November 2022	Gedung Gemawan	 <p>Gambar 1.12 Pameran 'Nugal' Sumber: Shaskya, 2022</p>

Sumber: Penulis, 2024

Dalam penciptaan dan penyimpanan karyanya, para seniman lukis di Pontianak melakukannya di tempat tinggal mereka masing-masing. Dalam penyimpanan maupun pemeliharaan karya, terkadang terdapat permasalahan seperti adanya karya lukisan para seniman di Pontianak yang rusak akibat pertumbuhan jamur dan mikroorganisme (Puji Rahayu, Maret 11, 2024) karena faktor suhu udara dan kelembaban yang cukup tinggi di Pontianak yang merupakan Kota Khatulistiwa serta menjadi salah satu daerah dengan iklim tropis, sehingga dalam perancangan pusat seni lukis perlu menyesuaikan dengan iklim yang ada di Pontianak serta standar suhu ruangan yang ideal untuk pemeliharaan karya lukisan.

Sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan alat dan media bagi para seniman lukis di Pontianak, sudah terdapat toko-toko yang menyediakannya walau terkadang beberapa seniman memilih membeli secara daring, media atau alat tertentu yang memang tidak tersedia di Pontianak (Puji Rahayu, komunikasi personal, Maret 11, 2024). Selain itu, terdapat pula seniman lukis yang secara independen membuat dan menyediakan berbagai peralatan alat lukis kepada sesama seniman dengan harga yang terjangkau seperti *Beng's Gallery and Art Shop* yang dikelola oleh Rudiansyah dan Bani Hidayat, dapat terlihat pada Gambar 1.13 (Ishak, 2017). Agar inisiatif tersebut dapat berkembang dan memberikan dampak yang lebih

luas maka pada pusat seni lukis diperlukan fasilitas yang bersifat komersial untuk menampung pemasaran barang-barang yang berkaitan dengan seni lukis dengan akses yang mudah bagi masyarakat dan para pegiat seni sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi para seniman dan mendukung pertumbuhan industri seni lukis lokal secara keseluruhan.



Gambar 1.13 *Beng's Gallery and Art Shop*
Sumber: Ishak, 2017

Adanya komunitas juga merupakan bagian dari upaya perkembangan seni lukis di Pontianak, contohnya seperti komunitas LIPArt (Liputan Pontianak Art), Perupa Kalbar, Imagirupa (Ikatan Mahasiswa Giat Rupa), KOLCAI (Komunitas Lukis Cat Air), dan Tembokpedia. Sebagian besar komunitas saat ini masih aktif dalam melakukan pergerakan seni lukis di Pontianak, yaitu dengan mengadakan kegiatan pameran maupun kegiatan edukasi seperti *workshop* seni, seminar, diskusi seniman, dan bedah karya. Berdasarkan Ruidiansyah (komunikasi personal, Februari 22, 2024) yang berada pada komunitas Perupa Kalbar dan KOLCAI, para anggota berkumpul masih pada tempat-tempat terbatas dan bersifat nomaden, contohnya seperti di rumah para anggota komunitas. Selain itu, adanya kesenjangan antara seniman generasi tua dan generasi muda menyebabkan hingga saat ini para seniman lukis yang sudah aktif lama di Pontianak berusaha terus merangkul para seniman kalangan muda dalam komunitas untuk saling bahu membahu dan bergerak bersama demi perkembangan seni lukis di Pontianak. Melihat hal tersebut, maka diperlukan suasana yang terbuka dalam perancangan pusat seni lukis.

Berdasarkan Ruidiansyah (komunikasi personal, Februari 22, 2024), tempat yang sudah sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan seni lukis seperti di Museum Kalimantan Barat khususnya di bagian Gedung Wawasan Nusantara masih kurang terlihat oleh masyarakat umum karena letak tempat yang masih tertutup sehingga

untuk menarik pengunjung datang diperlukan pembagian undangan terlebih dahulu maupun promosi yang aktif melalui sosial media. Masalah lain yang dihadapi seperti di Rumah Cagar Budaya Kampung Bangka yang memiliki akses jalan yang cukup sulit karena jalannya sempit dan sulit di akses untuk kendaraan besar seperti mobil. Hal ini menjadi hambatan dalam memfasilitasi kedatangan pengunjung dan kelancaran kegiatan di tempat tersebut.

Kegiatan-kegiatan seni lukis terutama pameran dan pemasaran biasa dilaksanakan di berbagai hotel di Pontianak untuk menarik para tamu hotel yang berasal dari dalam negeri maupun mancanegara. Komunitas dalam melaksanakan kegiatannya juga menargetkan tempat yang sering dikunjungi masyarakat seperti di mal maupun di ruang terbuka publik untuk menarik perhatian agar semakin banyak yang mengenal dan mengapresiasi karya seniman lokal serta meningkatkan minat mereka terhadap seni lukis (Rudiansyah, komunikasi personal, Februari 22, 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan lokasi kegiatan yang strategis pada pusat seni lukis juga berpengaruh dalam meningkatkan daya tarik masyarakat serta memungkinkan pusat seni lukis menjadi tempat yang dinamis dan ramai.

Menurut Rudiansyah, (komunikasi personal, Februari 22, 2024), pemasaran seni lukis di Pontianak terjadi seiring dengan berlangsungnya pameran seni dan terkadang secara pribadi dari seniman lukis itu sendiri, seperti pemesanan dari pihak tertentu. Terkait penjualan karya seni lukis tersebut masih terbilang belum cukup banyak dan tidak selalu laku. Kolektor lukisan masih belum banyak terlihat khususnya di Pontianak, hal ini dapat disebabkan karena belum adanya suatu wadah yang representatif dan menarik dalam memamerkan sekaligus memasarkan karya lukis yang dapat menaikkan nama para seniman lukis di Pontianak di mata para kolektor seni, berbeda halnya dengan daerah Jawa khususnya di Yogyakarta, di mana kegiatan pameran maupun kegiatan seni lukis lainnya lebih aktif dan tersedia banyak ruang yang menarik sekaligus sering kali melibatkan partisipasi kolektor lukisan dari luar daerah. Hal tersebut juga menjadikan para seniman di Pontianak sebagian besar sambil bekerja dibidang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup (Puji Rahayu, komunikasi personal, Maret 11, 2024).

Walaupun begitu, dalam konteks pameran dan pemasarannya, sudah terdapat peluang untuk penjualan karya seni lukis lokal, terutama dilihat dari minat

pembelian yang muncul dari kalangan pejabat maupun wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Pontianak. Selain itu, terdapat karya seni lukis dari seniman lokal yang telah berkancan hingga tingkat nasional maupun internasional. Saat ini, pemerintah juga mulai menunjukkan dukungannya dengan tidak jarang memberi bantuan biaya pelaksanaan kegiatan serta adanya program-program kolaborasi bersama pelukis lokal, didukung oleh pernyataan Sri Sujiarti selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak terkait kolaborasi antara pemerintah dan para seniman juga akan diperkuat (Suhendra, 2022).

Dalam konteks edukasi seni lukis telah dilakukan kegiatan seperti *workshop* atau lokakarya maupun seminar terkait seni lukis yang diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan pameran dan terbuka untuk masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan edukasi tersebut juga diutamakan oleh para seniman kepada kalangan muda yang bertujuan untuk meningkatkan apresiasi seni lukis sejak dini dan mendorong lahirnya generasi seniman muda. Namun, mayoritas peserta kegiatan cenderung berasal dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah pertama saja. Hal ini dikarenakan tekanan akademis belum seintensif pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, memberi pelajar lebih banyak waktu dan energi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seni lukis tersebut dibandingkan tingkat menengah atas maupun perguruan tinggi, di mana motivasi untuk mengikuti kegiatan seni lukis cenderung menurun, terutama dengan pandangan bahwa prospek menjadi seniman lukis di Pontianak dirasa kurang menjanjikan jika dibandingkan dengan di daerah Jawa serta belum ada ruang yang menarik dan menginspirasi yang dapat mendorong mereka untuk aktif berkreasi maupun berkarya dalam seni lukis. Hal ini berpotensi menyia-nyiakan bakat anak-anak muda yang berprestasi dalam seni lukis di Pontianak. Sehingga dapat menghambat lahirnya generasi seniman muda yang berkembang di Pontianak serta pertumbuhan seni lukis ke depannya. (Puji Rahayu, komunikasi personal, Maret 11, 2024). Contoh anak-anak muda yang berprestasi yakni Angeline yang berhasil membawa karya lukisannya untuk dipamerkan hingga ke Jepang dan Nauval yang berhasil meraih juara harapan ke-2 pada Peksiminas XVI. Foto dapat dilihat pada Gambar 1.14 (Nurfianto, 2020 | Ikom Fisip Untan, 2022).



Gambar 1.14 Contoh anak muda berprestasi di Pontianak
Sumber: Nurfianto, 2020 | Ikom Fisip Untan, 2022

Berdasarkan Puji Rahayu (komunikasi personal, Maret 11, 2024), selain seni lukis secara manual yang dipamerkan, terdapat pula seni lukis secara digital, tetapi masih sangat minim dilakukan karena keterbatasan ruang maupun sarana prasarana dalam penerapannya, karena karya lukisan digital selain dicetak dalam memamerkannya juga dapat melalui penggunaan teknologi yang interaktif, seperti karya lukisan yang dapat diinteraksi dengan sentuhan. Seni lukis digital sendiri di Pontianak, banyak digemari oleh anak-anak muda yang tertarik dengan kemajuan teknologi sehingga seni lukis digital juga perlu turut diapresiasi dan dikembangkan sama halnya dengan seni lukis secara manual. Maka dari itu, penting untuk mempertimbangkan penyediaan fasilitas yang memadai terkait peminatan terhadap seni lukis digital dalam perancangan pusat seni lukis. Hal ini akan membantu menciptakan pusat seni lukis yang adaptif serta mendorong kolaborasi di antara seni lukis manual dan digital.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas yang dapat menghambat perkembangan seni lukis di Pontianak. Ilmu arsitektur dapat menjadi solusi akan hal tersebut, maka diperlukan suatu perancangan Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak yang memperhatikan berbagai aspek yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi dan tujuan bangunan, seperti penyediaan ruang-ruang yang optimal sesuai fungsinya dalam menampung berbagai kegiatan seni lukis dari para seniman maupun komunitas seni, pemilihan lokasi yang strategis dan desain bangunan yang ekspresif maupun dinamis sebagai peningkatan aksesibilitas maupun visibilitas akan pusat seni lukis itu sendiri, penyesuaian terhadap iklim di Pontianak terkait pengaruhnya terhadap pemeliharaan karya lukisan fisik maupun kenyamanan para pengguna bangunan, penciptaan lingkungan yang terbuka maupun inklusif bagi

semua kalangan untuk memberikan akses dan pengalaman seni lukis yang merata bagi semua individu. Pemerhatian aspek-aspek tersebut tentunya bertujuan untuk menghasilkan perancangan pusat seni lukis yang adaptif serta menarik sehingga menjadi pusat seni lukis yang hidup dan dapat mendorong semangat para pegiat seni dalam mengembangkan seni lukis serta meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat umum di Pontianak.

1.2 Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan isi yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana merancang Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak?

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan sebuah rancangan Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak.

1.4 Sasaran Perancangan

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi definisi, fungsi, standar perancangan, fasilitas dan sarana pendukung untuk pusat seni lukis
2. Mengidentifikasi kegiatan seni lukis di Kota Pontianak
3. Mengidentifikasi pelaku dan kegiatan
4. Merumuskan program ruang dalam perancangan
5. Menentukan lokasi dan menganalisis tapak
6. Merumuskan dan menghasilkan konsep perancangan
7. Menghasilkan gambar rancangan dan *Detail Engineering Design (DED)* Pusat Seni Lukis

1.5 Lingkup Perancangan

Adapun batasan lingkup lokasi dan lingkup pembahasan pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup lokasi yang menjadi perancangan pusat seni lukis berada di Kota Pontianak.

2. Lingkup pembahasan pada perancangan adalah merancang pusat seni lukis sebagai wadah dan penunjang aktivitas seni lukis yang selaras dengan isu dan permasalahan yang ada di Kota Pontianak.

1.6 Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan mencakup perincian teknis mengenai langkah-langkah atau pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan. Metode perancangan memuat studi komparasi rancangan sejenis untuk mengetahui keaslian perancangan Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak, pendekatan perancangan, metode perancangan, dan diagram alur perancangan. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing aspek metodologi perancangan:

1.7 Keaslian Perancangan

Terkait keaslian perancangan, berikut beberapa perancangan terdahulu yang menjadi perbandingan dalam laporan tugas akhir ini. Keaslian perancangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Perbandingan Keaslian Perancangan

Item	Perancangan		
Judul	Perancangan Galeri Seni Lukis dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Bogor	Pusat Seni Lukis di Malang dengan Tema Arsitektur Jawa	Galeri Seni Lukis di Kota Malang Tema: Arsitektur Metafora
Tahun	2020	2011	2022
Nama	Fauzia Fanani, Karya Widyawati dan Nurjanah Hamdani	Andi Gustiar	Campizio Zabrin A.C.M, Adhi Widyarthara dan Hamka

Item	Perancangan		
Universitas	Universitas Indraprasta PGRI	Institut Teknologi Nasional Malang	Institut Teknologi Nasional Malang
Fungsi	Mewadahi para seniman lukis terutama seniman lukis jalanan yang sangat membutuhkan wadah untuk lebih bisa memperlihatkan dan menjual karya-karyanya kepada penikmat seni lukis di Bogor maupun mancanegara, di dalam suatu ruangan agar wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara dapat menikmati keindahan lukisan di tempat yang sesuai dengan standar kenyamanan.	Pusat promosi dan pelatihan lukisan yang bertujuan mampu menampung segala sesuatu yang berhubungan dengan seni lukis.	Menjadi media atau tempat menampung dan menopang karya para seniman lukis di Kota Malang, sehingga turis dan warga lokal dapat menikmati karya seni lukis dan bisa berkunjung ke galeri seni lukis ini kapan pun tanpa harus ada pergelaran khusus.
Metode	Metode yang digunakan antara lain pendekatan tipologi, pendekatan melalui kajian tapak dan lingkungannya dan pendekatan tematik.	Perencanaan dan perancangan pusat seni lukis ini ditekankan pada penyelesaian masalah penataan ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar, penataan masa bangunan, serta bentuk dan tampilan bangunan sesuai fungsi bangunan dengan acuan Arsitektur Jawa.	Metode perancangan dapat dilakukan dengan studi literatur maupun studi lapangan pada galeri seni lukis sejenis.

Item	Perancangan		
Lokasi	Jalan Padjajaran, RT 03/RW 13 Bantarjati, kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat.	Jl. Soekarno Hatta, Malang	Jl. Kahuripan, Malang

Sumber: Penulis, 2024

1.8 Metode Perancangan

Metode perancangan adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan, metode ini dibutuhkan untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan. Metode perancangan terdiri dari objek perancangan, jenis data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, dan tahapan perancangan. Berikut penjelasan dari masing-masing aspek metode perancangan.

1) Objek perancangan

Objek perancangan pada proyek tugas akhir ini adalah perancangan bangunan “Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak” yang berfungsi untuk mewadahi dan menunjang segala aktivitas yang berkaitan dengan seni lukis di Kota Pontianak sehingga dapat mengembangkan kreativitas dari para seniman maupun komunitas lukis, mempromosikan karya seni lokal, serta meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap seni lukis di Pontianak.

2) Jenis data dan teknik pengumpulan data

Tahap pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu jenis data dan teknik pengumpulan data. Untuk jenis data yang dikumpulkan terdiri dari 2 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Data-data primer yang diperlukan pada perancangan pusat seni lukis, seperti kondisi tapak lokasi dan area sekitarnya, kegiatan dan aktivitas di sekitar tapak, wawancara dengan pihak terkait (seniman maupun komunitas seni lukis di Kota Pontianak).
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh berdasarkan sumber-sumber terkait yang tersedia. Data sekunder dapat berupa literatur-literatur seperti jurnal, buku, artikel, maupun informasi-informasi lainnya yang relevan dengan objek perancangan.

Untuk teknik pengumpulan yang digunakan dalam merancang pusat seni lukis, antara lain:

- a. Teknik observasi, observasi yang dilakukan pada perancangan ini terkait kondisi tapak serta aktivitas di sekitar lingkungan tapak.
- b. Wawancara, pada perancangan ini, wawancara dilakukan kepada seniman maupun komunitas seni lukis di Kota Pontianak dengan tujuan mengumpulkan informasi terkait isu dan kebutuhan terhadap perancangan pusat seni lukis.
- c. Studi literatur, data-data yang digunakan sebagai studi literatur antara lain tinjauan teori pusat seni lukis (pengertian, standar, kebutuhan, dll.), perancangan serupa sebagai tolak banding/parameter fasilitas sarana dan prasarana.

3) Teknik analisis

Teknik analisis adalah tahap menganalisis data-data yang telah diperoleh untuk menemukan pemecahan dan solusi dari permasalahan yang ada. Data-data yang dianalisis dalam perancangan terdiri dari analisis fungsi, analisis aktivitas dan pengguna, analisis ruang, analisis tapak, analisis bentuk, analisis struktur, analisis utilitas, dan analisis fisika bangunan.

4) Tahapan perancangan

Tahapan atau proses perancangan yang digunakan adalah proses perancangan delapan langkah oleh R. Whitaker dalam Snyder dan Catanese (1984). Proses perancangan delapan langkah terdiri dari:

a. Pengenalan

Tahap pengenalan meliputi identifikasi awal terkait objek perancangan terkait pola pikir terhadap isu-isu yang menjadi latar belakang untuk pembangunan.

b. Definisi

Tahapan pendalaman terhadap definisi dari objek perancangan yang dapat diperoleh dari studi literatur maupun perbandingan contoh kasus yang berhubungan dengan objek perancangan.

c. Persiapan

Persiapan meliputi pengumpulan data untuk dianalisis dengan observasi, wawancara dan studi literatur terkait objek perancangan.

d. Analisis

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh konsep yang sesuai yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan maupun pemecahan isu atau persoalan yang ada terkait objek perancangan.

e. Sintesis

Tahapan analisis yang disusun dalam satu kerangka besar sebagai gambaran pemikiran terhadap konsep pemecahan masalah terkait objek perancangan. Konsep yang dimaksud seperti konsep tata ruang, konsep tapak, konsep gubahan bentuk, konsep struktur maupun utilitas, dan konsep fisika bangunan.

f. Evaluasi

Melakukan perbandingan antara ajuan usul-usul rancangan dengan tujuan dan kriteria yang ditentukan terhadap objek rancangan.

g. Evaluasi

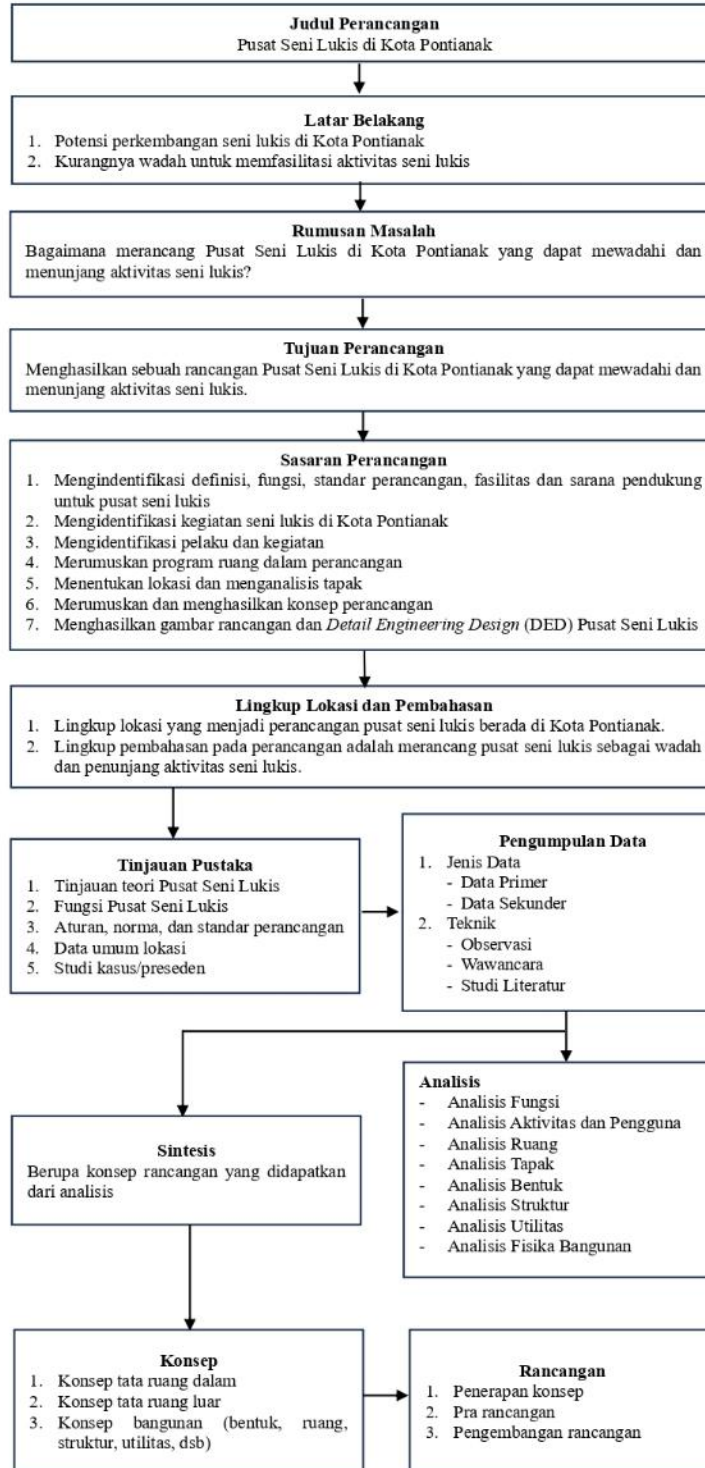
Evaluasi ulang dilakukan untuk mendapatkan gagasan atau usul rancangan yang potensial dalam pemecahan masalah terkait objek perancangan.

h. Revaluasi

Penilaian akhir untuk memastikan bahwa isu atau permasalahan yang ada pada objek perancangan dapat terpecahkan dan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditentukan.

1.9 Diagram Alur Perancangan

Alur perancangan Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak dapat dilihat pada Gambar 1.5 (Penulis, 2024).



Gambar 1.15 Diagram alur perancangan
Sumber: Penulis, 2024

1.10 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini dikelompokkan dalam beberapa sub dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori mengenai pusat seni lukis, aturan, norma, standar, data umum lokasi, dan contoh kasus.

Bab III : Landasan Konseptual

Bab ini menjelaskan tentang analisis fungsi pusat seni lukis, analisis pelaku, analisis ruang (kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, dan organisasi ruang), analisis lokasi, analisis tapak, analisis bentuk, analisis struktur, analisis utilitas, dan analisis fisika bangunan.

Bab IV : Konsep Perancangan

Bab ini menjelaskan konsep-konsep yang digunakan untuk rancangan yang diterapkan dalam pembangunan Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak berupa skematik tata ruang dalam, skematik tata ruang luar, gubahan bentuk, konsep struktur, konsep utilitas, dan konsep fisika bangunan.

Bab V : Pra Rancangan

Bab ini merupakan hasil pra-rancangan yang menampilkan hasil perancangan Pusat Seni Lukis di Kota Pontianak. Produk yang akan dihasilkan berupa gambar situasi, *site plan*, denah, tampak, potongan, DED dan produk tambahan yang lebih menjelaskan terkait visual yaitu pada suasana eksterior dan suasana interior.